

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses komunikasi dan interaksi, manusia mengaplikasikan berbagai gaya bahasa. Gaya bahasa merujuk pada penggunaan kata-kata dan kalimat oleh penulis atau pembaca untuk mengungkapkan ide, konsep, dan pengalaman mereka dengan tujuan untuk meyakinkan atau memengaruhi para pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, penting untuk bahwa gaya bahasa dalam sebuah tulisan atau komunikasi dapat diuraikan dan dibangun dengan berpikir logis serta pertimbangan yang kuat.¹

Ada beberapa jenis gaya bahasa, termasuk gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada gaya bahasa sindiran, khususnya gaya bahasa sarkasme. Sarkasme adalah jenis sindiran yang cenderung lebih tajam daripada ironi dan sinisme. Ini sering kali berisi celaan dan bisa atau tidak bisa diselipkan unsur ironi, tetapi yang pasti adalah bahwa gaya bahasa ini cenderung menyakitkan dan kurang menyenangkan untuk didengar.²

Gaya bahasa memegang peranan yang krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal penyampaian informasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, karena tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan

¹ Damayanti, R. 2018. "Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram". Jurnal Widyaloka IKIP Darma. Vol 5. No3.

² Keraf, Gorys.2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Ikrar Mandiri abadi: Jakarta

dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, bahasa adalah fenomena yang selalu hadir di segala kegiatan manusia.³

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pemikiran dan mengekspresikan diri manusia. Dalam aspek kehidupan manusia, bahasa selalu hadir dalam setiap aktivitas. Bahasa lisan, khususnya dalam kehidupan sehari-hari, adalah yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Bahasa lisan juga sering digunakan dalam platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, *X*, *Spotify* dan *Noice*. Pengguna media sosial menggunakan bahasa ini untuk mengekspresikan diri, misalnya dengan mengunggah video yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Gaya bahasa memiliki kemampuan untuk memberikan kehidupan dan dinamika pada kalimat. Gaya bahasa juga mampu memicu reaksi dan respons dari pembaca. Oleh karena itu, setiap individu cenderung memiliki gaya bahasa yang unik dan berbeda. Gaya bahasa sindiran, sebagai contoh, digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud yang berbeda atau tersembunyi.

Sindiran adalah bentuk komunikasi yang berisi kebencian yang diucapkan oleh seseorang untuk mencela atau mengejek orang lain, baik berkaitan dengan kehidupan mereka maupun sifat atau karakteristik mereka. Sindiran mengandung kata-kata yang menyindir dan merendahkan orang lain, yang bisa berpotensi menyebabkan perasaan mereka terluka.⁴ Sindiran atau menyindir adalah tindakan menertawakan atau mengkritik orang lain dengan kata-kata yang kasar atau dalam bentuk lelucon, dengan tujuan agar orang yang menjadi sasaran sindiran tidak

³ Kenwening, L. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon dalam Video DPO di Media Sosial Twitter. *Journal Education of Indonesia Language* e, 9-14.

⁴ Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 136.

terlalu merasa tersinggung. Gaya bahasa Sindiran dibagi menjadi tiga bagian⁵, yaitu Ironi, Ironi merupakan sebuah ungkapan sindiran yang dikatakan langsung namun dengan makna dan maksud yang berlawanan dengan kata yang terkandung di dalam suatu rangkaian kata yang diucap. Sinisme, sinisme merupakan sebuah sindiran yang berbentuk hinaan terhadap keikhlasan hati seseorang. Sarkasme, Sarkasme merupakan sebuah sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, yang didalam kata-kata nya terdapat hinaan yang terkesan tidak enak di dengar dan bisa membuat sakit hati.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasannya pada sarkasme. Sarkasme dikenal sebagai jenis sindiran yang lebih tajam daripada sinisme dan ironi. Sarkasme sering mengandung celaan yang tajam dan pahit, dan cenderung bisa menyakiti perasaan orang lain serta tidak enak didengar.⁶

Pemilihan gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini didasari oleh pengamatan terhadap perkembangan media sosial saat ini, yang semakin tidak terbatas, terutama dengan pengguna dari berbagai kelompok usia. Akibatnya, pengguna media sosial memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat, baik positif maupun negatif. Sarkasme dan sinisme seringkali digunakan sebagai gaya berkomunikasi dalam situasi komedi seperti Stand Up Comedy, program televisi seperti OVJ, dan tradisi hiburan seperti Dulmuluk di Sumatera Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan gaya Bahasa sarkasme banyak ditemukan di media sosial seperti *YouTube, Instagram, Facebook, X, Spotify* dan ada juga di salah satu *podcast Noice Musuh Masyarakat Episode 130 Pejabat*

⁵ ibid

⁶ Kurniati, M. P. (2020). *Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Situs Artikel Opini Mojok.co*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pamer Harta Sah Sah Saja, Pemilihan *podcast* ini dikarenakan adanya ucapan sarkasme. Sarkasme adalah suatu bentuk retorika atau gaya berbicara yang menggunakan ejekan, sindiran, atau kritik tajam dengan niat untuk mencemooh atau mengejek seseorang atau sesuatu dengan cara yang menghibur, meskipun seringkali sarat dengan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan.

Sarkasme sering disampaikan dengan nada yang kontras dengan makna sebenarnya dari kata-kata yang digunakan, sehingga memerlukan pemahaman konteks yang tepat untuk menilainya dengan benar. Sehingga *podcaster* banyak sekali menggunakan gaya bahasa sarkasme.

Dalam *podcast* Noice Musuh Masyarakat episode 130 “Pejabat Pamer Harta Sah-Sah Saja” berdurasi 36 menit, 16 detik yang dibawakan oleh Tretan Muslim dan Adriano Qolbi. Dua *podcaster* ini adalah talent *podcast* di aplikasi Noice di salah satu programnya yang berjudul Musuh Masyarakat. Nama program Musuh Masyarakat diambil dari setiap *podcast* yang dibahas selalu berkaitan dengan amarah audien untuk mengumpat kepada dua *podcaster* ini. Salah satu episode Musuh Masyarakat Episode 130 mencapai 581 komentar dan 1,23 ribu like warganet, dilihat dari komentar *podcast* ini terdapat banyak kelucuan *podcaster* dalam membahas topik yang sering menyenggol para pejabat, bahkan banyak juga komentar yang setuju dengan opini mereka berdua.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan sarkasme dalam konten *podcast*, khususnya pada episode 130 "Pejabat Pamer Harta Sah-sah Saja" dalam kanal *podcast* "Musuh Masyarakat." Penelitian ini memiliki nilai tambah yang signifikan karena belum ada penelitian khusus yang telah mengkaji sarkasme dalam konteks *podcast* ini, terutama dalam bahasa Indonesia. Dalam mengeksplorasi

sarkasme dalam bahasa Indonesia, penelitian ini akan mengisi gap dalam pemahaman tentang bagaimana sarkasme digunakan dalam konten audio digital yang semakin populer. Selain itu, fokus pada episode tertentu memberikan kesempatan untuk menggali elemen-elemen unik dalam penggunaan sarkasme dalam episode tersebut, serta mengidentifikasi potensi dampak dan tanggapan pendengar terhadap sarkasme dalam konten *podcast*. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berbeda dan berkontribusi pada literatur tentang penggunaan sarkasme dalam konteks media digital yang terus berkembang.

Mengeksplorasi aspek unik dalam penggunaan sarkasme dalam konten *podcast* yang secara spesifik difokuskan pada kanal "Musuh Masyarakat" episode 130 berjudul "Pejabat Pamer Harta Sah-sah Saja." Konteks ini menawarkan keunikan dalam pemahaman tentang bagaimana sarkasme digunakan dalam *podcast* berbahasa Indonesia yang berfokus pada isu-isu sosial dan politik di Indonesia. Dengan memilih episode tertentu sebagai fokus, penelitian ini dapat mengungkapkan nuansa yang mungkin berbeda dalam penggunaan sarkasme dalam setiap episode, menciptakan potensi penemuan yang menarik.

Mempertimbangkan bahasa dan budaya Indonesia, mengeksplorasi cara sarkasme diekspresikan dalam konteks budaya yang khas. Hal ini menghadirkan kesempatan untuk melihat bagaimana bahasa dan budaya memengaruhi cara sarkasme dipahami dan diterima oleh pendengar berbahasa Indonesia. Terlebih lagi, penelitian ini mempertimbangkan potensi dampak sosial dan politik dari penggunaan sarkasme dalam konteks *podcast*. Dengan menjelajahi bagaimana sarkasme dalam *podcast* "Musuh Masyarakat" mungkin memengaruhi opini publik dan partisipasi dalam isu-isu sosial dan politik, penelitian ini dapat memberikan

pandangan yang lebih mendalam tentang peran sarkasme dalam membentuk persepsi dan tindakan masyarakat dalam konteks budaya dan politik Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis jenis sarkasme dan fungsi fungsi dari *podcast* "Noice Musuh Masyarakat" yang mengulas perilaku pejabat yang secara terang-terangan memamerkan harta kekayaan mereka. *Podcast* ini dipandu oleh Tretan Muslim dan Adriano Qolbi, yang dikenal seringkali menggunakan bahasa sarkastis saat mengomentari perilaku pejabat dalam kontennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana *podcast* ini memengaruhi pandangan masyarakat terkait etika dan integritas para pejabat.

Peneliti juga akan mengeksplorasi apakah penggunaan sarkasme dalam *podcast* ini menghasilkan pemahaman kritis yang lebih dalam tentang tindakan pejabat atau malah hanya memicu reaksi negatif. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih baik tentang peran media sosial, seperti *podcast*, dalam membentuk opini publik dan merangsang perubahan dalam praktik pemerintahan.

Alasan pemilihan judul penelitian "Sarkasme Dalam Kanal *Podcast* Noice Musuh Masyarakat Episode 130 Pejabat Pamer Harta Sah Sah Saja" terdapat beberapa alasan yaitu, peneliti sangat suka dengan hal-hal yang berbau komedi yang dimana kedua *podcaster* pada *podcast* Musuh Masyarakat tersebut adalah sebuah komika atau *standup comedy*. Alasan kedua karena peneliti sering mendengarkan beragam macam *podcast* seperti di *YouTube*, *Spotify*, dan juga *Noice*. Alasan ketiga karena peneliti ingin mengetahui jenis jenis sarkasme dan fungsi sarkasem pada *podcast* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan focus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis Sarkasme Dalam Kanal *Podcast* Noice Musuh Masyarakat Episode 130 “Pejabat Pamer Harta Sah Sah Saja”
2. Bagaimana fungsi Sarkasme Dalam Kanal *Podcast* Noice Musuh Masyarakat Episode 130 “Pejabat Pamer Harta Sah Sah Saja”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Sarkasme Dalam Kanal *Podcast* Noice Musuh Masyarakat Episode 130 “Pejabat Pamer Harta Sah Sah Saja”
2. Untuk mengetahui fungsi Sarkasme Dalam Kanal *Podcast* Noice Musuh Masyarakat Episode 130 “Pejabat Pamer Harta Sah Sah Saja”

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kontribusi pada kajian komunikasi politik: Penelitian ini akan membuka jendela baru dalam memahami penggunaan sarkasme sebagai alat komunikasi dalam konteks politik. Ini akan mengembangkan pemahaman kita tentang bagaimana elemen retorika seperti sarkasme dapat digunakan untuk memengaruhi opini publik dan citra pejabat. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pembaca

dapat menambah wawasan yang lebih luas dan memberikan pemahaman mengenai kajian ilmu pragmatik berdasarkan teori Charles Moris serta pemahaman sarkasme berdasarkan teori Elizabeth Camp tentang sarkasme.

2. Kegunaan Praktis

Rekomendasi kebijakan dan reaksi publik yang lebih berwawasan: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pejabat dan pembuat kebijakan untuk lebih memahami bagaimana perilaku mereka dalam memamerkan harta mereka dinilai oleh masyarakat. Selain itu,

- a. Untuk peneliti menjadi referensi penelitian dalam pembelajaran linguistik khususnya di bidang retorik yang memanfaatkan media sosial terutama *Podcast* sebagai objek penelitian.
- b. Dapat menambah pengetahuan di bidang pragmatik bagi mahasiswa, khususnya pembelajar bahasa Indonesia.
- c. Sebagai pendorong semangat bagi para pembaca khususnya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan minat dalam mengkaji retorik
- d. Bagi para calon peneliti lain penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk penyusunan selanjutnya yang lebih mendalam.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka penulis menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Sarkasme

Sarkasme adalah suatu bentuk retorika atau gaya berbicara yang menggunakan ejekan, sindiran, atau kritik tajam dengan niat untuk mencemooh atau mengejek seseorang atau sesuatu dengan cara yang menghibur, meskipun seringkali sarat dengan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan.⁷

2. Kanal *Podcast*

Kanal adalah saluran atau terusan air buatan manusia yang dibuat dengan berbagai tujuan untuk membantu kehidupan umat manusia.⁸ Dalam bahasa lokal, keduanya disebut sebagai "terusan". Namun, perbedaan utamanya adalah bahwa navigasi sungai mengikuti arus sungai dan sering kali berbagi jalur drainase, sementara kanal merupakan saluran air buatan yang sering kali menyeberang melintasi pembagian aliran air.

Podcast adalah gabungan dari dua kata, yakni "*iPod*" dan "*broadcast*". Kata *podcast* pertama kali digunakan oleh seorang kolumnis dan jurnalis BBC, Ben Hammersley. Dia menciptakan istilah itu pada awal Februari 2004 ketika menulis artikel untuk media The Guardian.

Istilah ini pertama kali digunakan dalam komunitas audio blogging di bulan September 2004. Saat itu, Danny Gregoire memperkenalkan *podcast* dalam sebuah pesan yang dikirimkan ke milis *iPodder-dev*. *Podcaster* Adam Curry kemudian mengadopsinya, dan hingga saat ini, istilah *podcast* dikenal secara luas.⁹

⁷ Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

⁸ Mengenal kanal saluran air di akses dari <https://bobo.grid.id/read/08675248/mengenal-kanal-saluran-air-buatan-manusia> 28 November 2023

⁹ Thompson, J. (2019). The Podcasting Boom Explained. Wired.

3. Noice

Noice merupakan aplikasi local audio entertainment yang memiliki konten radio, musik dan *podcast* milik Pengelola. “Pengelola” adalah PT Mahaka Radio Digital. Di 2018, Noice resmi hadir sebagai penyedia audio terbesar di Indonesia yang memproduksi beragam konten audio berkualitas. Kini, lebih dari 2 Juta pengguna telah menikmati *Podcast*, *Audiobook*, dan *Original Series*. Inovasi terus dilakukan agar para pendengar terus terhibur kapan saja dan dimana saja.¹⁰ Noice sendiri bisa di dapatkan melalui *play store* dan *appstore*

Dalam aplikasi Noice ini terdapat banyak macam *podcast* seperti contoh Trio Kurnia, Scary Things, Hiduplah Indonesia Maya, Berizik, Ruang 28, Sumbu Pendek, Pandeka, Berbeda Tapi Bersama with Habib Jafar, *Podcast* Kena Mental, Musuh Masyarakat dan masih banyak lagi *podcast* *podcast* lainnya. Penelitian ini terfokuskan ke *podcast* Musuh Masyarakat yang di dalam pembahasan *podcast* tersebut terdapat banyak sarkasme yang disampaikan oleh para *podcaster* tersebut

Dilihat dari nama *podcast* yang mereka bawakan, seperti "Musuh Masyarakat," hal ini sudah menimbulkan beragam pemaknaan di masyarakat. Isi yang disajikan dalam *podcast* mereka membedakan mereka dari *podcast* lain karena mereka membahas isu-isu dan fenomena yang sensitif di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam pembahasan mereka terdapat unsur SARA, yang merujuk kepada isu Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan.

¹⁰ Info terbaru mengenai apa itu podcast di akses dari <https://www.noice.id/info-terbaru/mengenal-apa-itu-podcast-definisi-arti-manfaat/> 28 November 2023

F. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mencakup studi literatur yang merujuk kepada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini meliputi:

Peneliti yang ditulis Tri Agustini, Mahasiswi Universitas Sriwijaya dalam skripsinya berjudul *Gaya Bahasa Sarkasme Dan Sinisme Dalam Video Kompilasi 5 Komika Suci “Stand Up Comedy Indonesia” IX Edisi Roasting Aldi Taher dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2022*. Penelitian tersebut bertujuan Untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme dan implikasi bentuk gaya bahasa sarkasme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan yang sama sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme terdapat juga sedikit tambahan gaya bahasa sinisme. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu dari Video YouTube.¹¹

Peneliti yang ditulis Arina Nur Khikmawati, Mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung dalam skripsinya yang berjudul *Sarkasme pada Komentar Kanal Youtube Boy. William Berjudul “Rachel Venya Aku Siap Terima Sanski” pada tahun 2022*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan yang

¹¹ Agustini Tri, “Gaya Bahasa Sarkasme Dan Sinisme Dalam Video Kompilasi 5 Komika Suci Stand Up Comedy Indonesia IX Edisi Roasting Aldi Taher”, *skripsi* Universitas Sriwijaya, 2022

sama sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu dari Video YouTube.¹²

Peneliti yang ditulis Dwi Fitri Hariyanto, Mahasiswi Universitas Mataram dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film the Raid: Berandal pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dan penggunaan gaya Bahasa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan yang sama sama membahas tentang gaya bahasa sarkasme. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu dari Flim.¹³

G. Kajian Pustaka

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa memiliki peranan penting di kehidupan manusia. Salah satu hal yang penting yaitu menyampaikan informasi. Bahasa sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi antar individu¹⁴. Bahasa adalah fenomena yang selalu hadir di segala kegiatan manusia.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan ekspresi diri, bahasa terus hadir dalam berbagai aspek kehidupan. Tak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-

¹² Khikmawati Arina Nur, "Sarkasme pada Komentar Kanal Youtube Boy. William Berjudul Rachel Venya Aku Siap Terima Sanski". *Skripsi* Universitas Islam Sultan Agung, 2022

¹³ Hariyanto Dwi Fitri, "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film the Raid: Berandal" *Skripsi* Universitas Mataram 2017

¹⁴ Kenwening, L. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon dalam Video DPO di Media Sosial Twitter. *Journal Education Of Indonesia Language*, 9-14.

hari, bahasa lisan juga menjadi bagian vital di platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook*. Di sana, para pengguna berbagi dan mengekspresikan diri melalui video atau konten yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Ini menjadi bukti bagaimana bahasa tetap relevan, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berbagi dan berinteraksi dalam era digital.

Gaya bahasa memiliki kekuatan untuk memberikan kehidupan pada kalimat. Gaya bahasa, dengan keunikan dan kekhasannya, mampu menciptakan respons dan reaksi dari pembaca. Kekhasan gaya bahasa setiap individu menjadikan ekspresi bahasa menjadi sesuatu yang unik. Misalnya, gaya bahasa sindiran, yang mampu menyampaikan suatu pesan namun dengan maksud tersembunyi atau yang berbeda. Itu menunjukkan kekuatan dan fleksibilitas bahasa dalam menyampaikan pesan dengan cara yang beragam.

Sindiran adalah sebuah ujaran kebencian yang di lontarkan oleh seseorang untuk mencela atau mengejek yang ada pada orang lain, seperti kehidupannya, atau yang ada pada diri orang lain tersebut.¹⁵ Sindiran merupakan sebuah ucapan yang mengejek dan juga mencela orang lain yang bisa menyebabkan orang itu sakit hati, sikap menertawakan orang lain dan juga mengkritik orang lain dengan kata yang kasar atau juga dengan cara bercanda agar seseorang itu tidak terlalu sakit hati.

Gaya bahasa Sindiran dibagi menjadi tiga bagian,¹⁶ yaitu: Ironi, Ironi merupakan sebuah ungkapan sindiran yang dikatakan langsung namun dengan makna dan maksud yang berlawanan dengan kata yang terkandung di dalam suatu

¹⁵ Arisnawati, N. 2020. Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 136.

¹⁶ Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 143

rangkaian kata yang diucap. Sinisme, sinisme merupakan sebuah sindiran yang berbentuk hinaan terhadap keikhlasan hati seseorang. Sarkasme, Sarkasme merupakan sebuah sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, yang didalam kata-kata nya terdapat hinaan yang terkesan tidak enak di dengar dan bisa membuat sakit hati.

2. Sarkasme

Gaya bahasa yang efektif seharusnya mencakup tiga unsur utama: kejujuran, sopan santun, dan daya tarik. Beberapa contoh gaya bahasa meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Sarkasme adalah salah satu contoh gaya bahasa pertentangan yang lebih tajam, dan seringkali mengandung elemen celaan dan kebitteran. Sarkasme adalah jenis gaya bahasa yang cenderung menyakiti perasaan dan tidak enak didengar. Dapat diartikan bahwa sarkasme adalah sebuah tuturan yang kasar dan dapat menyakiti seseorang.

Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani sarkasme yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja sarkasein yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah” atau “berbicara dengan kepahitan. Sarkasme adalah tuturan yang digunakan oleh seseorang untuk menyindir atau mengkritik dengan nada atau makna yang bertentangan dengan kata-kata yang sebenarnya.¹⁷

Dapat diartikan bahwa ciri dari majas sarkasme adalah dengan adanya sindiran pedas, celaan yang kasar dan perkataan yang tidak enak didengar.

¹⁷ Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 143

Penggunaan gaya bahasa sarkasme bisa dibedakan menjadi beberapa bentuk atau variasi. Beberapa jenis sarkasme yang umum meliputi:¹⁸

- a. Sarkasme sifat adalah penyampaian sifat-sifat buruk seseorang atau kelompok dengan menggunakan kata atau kalimat kasar.

Contoh: “Mereka kan selalu pamer hartanya di media sosial, sudah pasti dong harta mereka hasil korupsi”

- b. Sarkasme tindakan adalah kalimat kasar atau umpatan yang disampaikan penulis terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dianggap tidak menyenangkan.

Contoh: “Mereka membuat keputusan mendadak itu sudah jelas untuk kemakmuran masyarakat semua, jadi tidak ada yang salah dari tindakan atau keputusan mereka”

- c. Sarkasme hasil dari tindakan adalah kalimat yang ditulis untuk mengolok-olok seseorang atau kelompok atas hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu yang dinilai tidak memuaskan.

Contoh: “Kinerja mereka membuat keputusan mendadak dengan hal yang dapat menguntungkan bagi mereka tanpa kita tau itu merupakan sebuah tindakan bodoh dari pejabat itu”

- d. Sarkasme himbauan adalah kalimat yang menonjolkan himbauan kasar terhadap seseorang atau kelompok.

Contoh: “Kalian itu para wakil rakyat jadi tolong dengarkan perkataan rakyat, jangan cuman dengarkan ketua partai yang dukung kalian duduk di kursi dewan”

¹⁸ Widiastuti, Safitri. *Gaya Bahasa Sarkasme Roman SER/ Randha Cocak Karya Suparto Brata*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016

- e. Sarkasme sebutan adalah kalimat kasar atau bernada mengejek dengan sebutan yang tidak sopan dialamatkan kepada seseorang atau kelompok.

Contoh: “Iya bener mereka dari partai banteng tapi kan kelakuan mereka harus tetap manusia jangan ikut ikutan jadi banteng juga”

Berbagai sarkasme memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda dalam komunikasi. Setiap wujud sarkasme memiliki kemampuan untuk menghadirkan makna tersembunyi di balik kalimat yang sebenarnya, seringkali menciptakan kesan ironi atau sindiran. Dalam konteksnya, berbagai wujud sarkasme dapat menambah dimensi kepercayaan diri, meredakan ketegangan, atau menyampaikan pesan secara tidak langsung. Adapun fungsi dari penggunaan gaya bahasa sarkasme adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Bentuk Penolakan: Bentuk penolakan digunakan untuk melakukan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak disukai atau dibenci.
- b. Bentuk Penyampaian Informasi: Bentuk penyampaian informasi digunakan untuk memberikan informasi kepada seseorang.
- c. Bentuk Penyampaian Larangan: Bentuk penyampaian larangan digunakan untuk melakukan larangan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang tidak disukai atau dibenci.
- d. Bentuk Penyampaian Penegasan: Bentuk penyampaian penegasan digunakan untuk menegaskan terhadap sesuatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud tuturan.

¹⁹ Widiastuti, Safitri. *Gaya Bahasa Sarkasme Roman SER/ Randha Cocak Karya Suparto Brata*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016

- e. Bentuk Penyampaian Pendapat: Bentuk penyampaian pendapat digunakan untuk memberikan saran atau pendapat terhadap sesuatu hal kepada seseorang yang dimaksud.
- f. Bentuk Penyampaian Perintah: Bentuk penyampaian perintah digunakan untuk memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan tuturan.
- g. Bentuk Penyampaian Pertanyaan: Bentuk penyampaian pertanyaan digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan.
- h. Bentuk Pernyataan Persamaan: Bentuk pernyataan persamaan digunakan untuk menyatakan persamaan terhadap sesuatu hal yang dimaksud pada tuturan.
- i. Bentuk Perbandingan: Bentuk pernyataan perbandingan digunakan untuk menyatakan perbandingan terhadap sesuatu hal yang dimaksud pada tuturan.
- j. Bentuk Sapaan: Bentuk sapaan digunakan untuk menyapa seseorang yang dimaksud pada tuturan.

3. Kanal *Podcast*

a. Definisi *Podcast*

Pada abad ke-21, kita terus menyaksikan evolusi media yang semakin pesat. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah munculnya *podcast* sebagai media alternatif yang telah merevolusi cara kita mengakses informasi, hiburan, dan

bahkan pembelajaran. *Podcast* adalah bentuk konten audio digital yang dapat diunduh atau di-streaming melalui internet.²⁰

Fenomena ini telah mengubah dinamika media dan memberikan peluang besar bagi individu maupun organisasi untuk berpartisipasi dalam pembuatan, distribusi, dan konsumsi konten audio. Untuk memahami dengan baik apa itu *podcast*, perlu untuk melihat lebih dalam pada definisi, sejarah perkembangannya, dan mengapa hal ini begitu relevan dalam konteks masyarakat modern.

b. Sejarah *Podcast*

Podcast adalah gabungan dari dua kata, yakni “iPod” dan “broadcast”. Kata *podcast* pertama kali digunakan oleh seorang kolumnis dan jurnalis BBC, Ben Hammersley. Dia menciptakan istilah itu pada awal Februari 2004 ketika menulis artikel untuk media The Guardian.

Istilah ini pertama kali digunakan dalam komunitas audio blogging di bulan September 2004. Saat itu, Danny Gregoire memperkenalkan *podcast* dalam sebuah pesan yang dikirimkan ke milis *iPodder-dev*. *Podcaster* Adam Curry kemudian mengadopsinya, dan hingga saat ini, istilah *podcast* dikenal secara luas.²¹

Namun, penting untuk dicatat bahwa istilah “*podcast*” sekarang jauh lebih luas daripada sekadar merujuk pada pemutar musik *Apple* ini. Secara esensial, *podcast* adalah konten audio yang dibuat dan didistribusikan melalui internet dalam berbagai topik dan genre. Pendengar dapat berlangganan *podcast* yang mereka minati dan mendengarkannya pada perangkat mereka sendiri, seperti smartphone, tablet, atau komputer, kapan pun mereka inginkan.

²⁰ Thompson, J. (2019). The Podcasting Boom Explained. Wired.

²¹ Info terbaru mengenal apa itu podcast di akses dari <https://www.noice.id/info-terbaru/mengenal-apa-itu-podcast-definisi-arti-manfaat/> 28 November 2023

Podcast memberikan fleksibilitas yang luar biasa. Mereka tidak hanya mengizinkan pendengar untuk memilih topik yang paling menarik bagi mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendengarkan konten saat sedang dalam perjalanan, bekerja, berolahraga, atau bahkan saat tidur. Ini memungkinkan *podcast* menjadi media yang sangat terpersonal dan disesuaikan dengan jadwal kehidupan modern. Berbagai genre *podcast* mencakup berita, cerita, wawancara, hiburan, edukasi, dan masih banyak lagi.²²

Awal mula *podcast* tidak terlepas dari perkembangan teknologi internet. Pada awal 2000-an, beberapa individu pionir dalam dunia teknologi informasi, seperti Dave Winer dan Adam Curry, mulai memahami potensi besar dalam penggunaan feed RSS (Really Simple Syndication) untuk distribusi audio.²³ Mereka menciptakan format feed RSS yang memungkinkan konten audio dapat diunduh dan disinkronkan dengan pemutar musik. Inilah yang menjadi cikal bakal *podcasting*.

Podcast tumbuh pesat seiring berjalannya waktu dan munculnya berbagai platform penyedia *podcast* yang mempermudah pencarian, berlangganan, dan pemutaran episode. Dalam beberapa dekade terakhir, kita telah menyaksikan munculnya *podcast* populer yang mengubah lanskap media dan hiburan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, *podcast* menjadi lebih mudah diproduksi dan diakses oleh siapa saja yang memiliki sesuatu untuk disampaikan. Sehingga, telah terbentuk komunitas besar penggagas, pembuat konten, dan pendengar *podcast* di seluruh dunia. *Podcast* adalah cermin dari perubahan

²² Ibid

²³ Thompson, J. (2019). The Podcasting Boom Explained. Wired.

fundamental dalam dinamika media dan merupakan salah satu bentuk media partisipatif yang paling kuat di era digital.

c. Noice

Noice merupakan aplikasi local audio entertainment yang memiliki konten radio, musik dan *podcast* milik Pengelola. “Pengelola” adalah PT Mahaka Radio Digital. Di 2018, Noice resmi hadir sebagai penyedia audio terbesar di Indonesia yang memproduksi beragam konten audio berkualitas. Kini, lebih dari 2 Juta pengguna telah menikmati *Podcast*, *Audiobook*, dan *Original Series*. Inovasi terus kami lakukan agar para pendengar terus terhibur kapan saja dan dimana saja.²⁴. Noice sendiri bisa di dapatkan melalui *Play store* dan *Appstore*.

Pengguna Noice saat ini sudah mendekati angka 1 juta pengguna dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu dan naiknya aplikasi *podcast* noice tersebut dengan rata-rata waktu mendengarkan selama 60 menit setiap hari. Karena perkembangan ini, Noice telah mengumumkan peluncuran fitur baru yang diberi nama Noice Live. Sesuai dengan namanya, fitur ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan para pembuat konten dalam waktu nyata.

Sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 2018, Noice telah menjadi jaringan *podcast* terbesar di Indonesia, menawarkan lebih dari 100 program konten asli, mulai dari program radio hingga buku audio. Noice menempatkan fokusnya pada konten lokal yang diproduksi oleh para kreator lokal.

Kreator konten yang terlibat dalam aplikasi Noice berasal dari berbagai latar belakang, termasuk artis, kreator konten, dan komika stand-up. Di kalangan komika

²⁴ Tentang noice di akses dari <https://www.noice.id/tentang-noice/> 28 November 2023

stand-up di Indonesia, beberapa nama seperti Coki Pardede dan Tretan Muslim terlibat dalam membuat konten *podcast*, yang diberi judul "Musuh Masyarakat."

d. *Podcast* Musuh Masyarakat

Dilihat dari nama *podcast* yang mereka bawakan, seperti "Musuh Masyarakat," hal ini sudah menimbulkan beragam pemaknaan di masyarakat. Isi yang disajikan dalam *podcast* mereka membedakan mereka dari *podcast* lain karena mereka membahas isu-isu dan fenomena yang sensitif di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam pembahasan mereka terdapat unsur SARA, yang merujuk kepada isu Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan.

Pembahasan isu-isu yang melibatkan unsur SARA dapat menjadi kontroversial dan memicu reaksi dari berbagai pihak dalam masyarakat. Dalam berkomunikasi mengenai isu-isu sensitif ini, penting untuk memperhatikan etika dan norma-norma yang berlaku serta memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan tidak mengganggu keharmonisan dan kerukunan sosial. *Podcast* seperti "Musuh Masyarakat" perlu mempertimbangkan dampak sosial dan tanggung jawab yang melekat pada pembahasan isu-isu sensitif ini.

Dalam laporan yang diposting di akun *Instagram Noice*, yaitu *Noice.id*, setiap bulan mereka secara rutin merangkum daftar *podcast* paling populer. Tujuan dari pengumuman ini adalah untuk mendorong interaksi dengan pendengar melalui kolom komentar *Instagram*. Sebagai contoh, mereka mendorong pendengar untuk bertanya apakah *podcast* favorit mereka termasuk dalam daftar top *podcast* bulan.

Salah satu *podcast* yang selalu menduduki peringkat pertama dalam daftar *podcast* *Noice* adalah "Musuh Masyarakat." Kepopuleran *podcast* ini tidak terjadi begitu saja. Hal ini terkait dengan popularitas besar Coki Pardede dan Tretan

Muslim, keduanya sudah memiliki basis penggemar yang besar sebelum bergabung dalam *podcast* ini. Mereka memulai karier dari kompetisi stand-up comedy "Stand-Up Comedy Indonesia Season Lima" atau yang dikenal sebagai SUCI-5.²⁵ Setelah itu, mereka juga bergabung dalam Majelis Lucu Indonesia, serta menjadi kontributor dalam berbagai saluran YouTube sebagai talenta dalam berbagai konten.

Pentingnya *podcast* seperti "Musuh Masyarakat" terletak pada fakta bahwa pendengar *podcast* seringkali memilih *podcast* berdasarkan kreator yang mereka kagumi dan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Umumnya, pendengar Noice menyukai program dan kreatornya, dan loyalitas ini mencerminkan potensi masa depan yang cerah bagi industri media audio dan tren ekonomi kreator. Dengan berkolaborasi dengan kreator konten lokal yang memiliki basis penggemar yang setia, Noice terus memperluas pengaruhnya.

Sebagai contoh, "Musuh Masyarakat," yang dibawakan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede, terus menduduki peringkat pertama dalam daftar *podcast* Noice. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh bahasan sensitif yang mereka angkat, tetapi juga oleh jumlah besar penggemar setia yang telah mengenal mereka melalui berbagai platform media, termasuk *YouTube* dan *Instagram*.²⁶

²⁵ Instagram *podcast* musuh Masyarakat di akses dari <https://www.instagram.com/podcastmusuhmasyarakat/tagged/?hl=id> 28 November 2023

²⁶ Cikara Pratama, "Pemaknaan Mahasiswa Religius Tentang Dark jokes Pada *Podcast* Musuh Masyarakat" Skripsi Universitas Sriwijaya 2022